

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Pendahuluan**

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar, besarnya potensi zakat di Indonesia tidak lepas dari berbagai asumsi masyarakat atau muzakki yang telah menyalurkan zakat mereka. Zakat merupakan kewajiban bagi seorang muslim untuk mengeluarkan sejumlah harta yang dimiliki dan diberikan kepada pihak yang berhak menerimanya. Terdapat beberapa hikmah yang didapatkan dengan mengeluarkan zakat, seperti mempererat persaudaraan sesama muslim, memutus kesenjangan antara si kaya dan si miskin, sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, menumbuhkan jiwa kemanusiaan yang besar; dapat mengurangi sifat kikir; membersihkan harta yang dimiliki serta sebagai salah satu upaya agar distribusi pendapatan dapat merata (Putri & Tarigan, 2022)

Islam sebagai rahmatan lil'alaminn memiliki solusi alternatif untuk mendukung pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan yaitu melalui instrumen Zakat, Infak, dan Sedekah atau biasa disebut ZIS. Zakat merupakan sunatullah yang nantinya mampu menyelesaikan problema kemiskinan dan kefakiran (Jurnal et al., 2019). Zakat juga dapat menjadi penolong dalam perekonomian yang dapat memicu bertambahnya penghimpunan. Hal itu diharapkan dapat mendorong peningkatan perekonomian negara serta menjadi komponen utama dalam sistem ekonomi syariah (Mulyana et al., 2019).

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga sekaligus sebagai instrumen wajib bagi kaum muslim di dalam proses penghambaan dan pengabdian kepada Allah Swt yang memberikan aplikasi di ranah sosial dan ekonomi kemasyarakatan. Secara formal, zakat menjadi salah satu pilar penting dalam rencana strategis pembangunan ekonomi Islam di

Indonesia terutama pada pembangunan sosial. Zakat dapat menjadi salah satu sumber daya dan sumber dana potensial bagi masyarakat miskin yang didalam pelaksanaan programnya diharapkan dapat memberikan perubahan positif bagi mustahik khususnya dalam pengentasan kemiskinan. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola sistematis, profesional dan terorganisir oleh petugas (amil) zakat secara kelembagaan sesuai dengan ajaran Islam Pengelolaan zakat yang efektif dan efisien akan dapat menumbuhkan manfaat zakat dalam mewujudkan kehidupan masyarakat muslim yang layak dan bermartabat dan pengentasan kemiskinan.

Di Indonesia, pengelolaan zakat secara resmi diserahkan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga negara nonstruktural bersifat independen dan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan kegiatan kepada Presiden melalui Menteri . BAZNAS menyelenggarakan fungsi pengelolaan zakat yang terdiri atas 1) perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 2) pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;3) pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan 4) pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat (Bahri & Khumaini, 2020). Pengelolaan zakat nasional oleh BAZNAS diharapkan mampu menghasilkan kinerja yang baik sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat muslim dan mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Kinerja lembaga zakat dapat dievaluasi dengan menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) yang dibuat oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS. Indeks Zakat Nasional (IZN) merupakan indeks komposit yang dibangun dengan tujuan untuk mengukur perkembangan kondisi perzakatan nasional. IZN dapat menjadi indikator yang dapat memberikan gambaran sejauh mana zakat telah berperan terhadap kesejahteraan mustahiq, dan juga dapat menunjukkan pada tahap apa institusi zakat telah dibangun, baik secara internal

kelembagaan, partisipasi masyarakat, maupun dari sisi dukungan yang diberikan pemerintah.

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan IZN sebagai metode analisisnya. (Purnama et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul Indeks Zakat Nasional (IZN) Sebagai basis Indeks Kelembagaan Zakat di BAZNAS Prvinsi D.I Yogyakarta. Dengan metode studi analisis kepustakaan kuantitatif dengan teknis analisis deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa nilai IZN BAZNAS Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2021 sebesar 0,67 yang berasal dari komponen dimensi makro dan dimensi mikro. Kemudian zakat berdampak terhadap penurunan kemiskinan jika dilihat dari garis kemiskinan, had kifayah dan nisab zakat.

Selain itu ada penelitian yang lain (yulia, 2019) dengan judul Analisis Kinerja Operasional Lembaga Amil Zakat Dengan Pendekatan Indek Zakat Nasional (IZN) menggunakan metode penghitungan yang dinamakan Multi-Stage Weight Index. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai IZN BAZNAS kabupaten Boyolali mendapata nilai 0,44 yang berarti kinerja dalam pengelolaannya cukup baik. Hal tersebut juga bisa dilihat dari hasil pada masing-masing dimensi yaitu dimensi makro mendapat nilai 0,41 dan dimensi mikro mendapat nilai 0,46.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2021) dengan judul Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat Ditinjau Melalui Inseks Zakat Nasional (IZN) Pada BAZNAS Kabupatean Balukumba. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Zakat nasional (IZN) dengan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan IZN BAZNAS Kabupaten Bulukumba pada dimensi makro mendapatkan nilai indeks sebesar 0,89 yang berada pada kategori sangat baik, sedangkan dimesni mikro mendapatkan nilai indeks sebesar 0,71 yang berada pada kategori baik. Oleh karena itu, hasil nilai IZN pada BAZNAS Kabupaten

Bulukumba secara agregat mendapat nilai indeks sebesar 0,77. Nilai tersebut menggambarkan capaian kinerja pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Bulukumba masuk dalam kategori baik.

Penelitian yang di lakukan oleh (Arif & Alfian, 2022) dengan judul Analisis Model Indeks Zakat Nasional Untuk Menilai Kinerja Zakat studi kasus BZANAZ Kabupaten Solok Sumatra Barat. Metode yang digunakan daloam penelitian ini yaitu pengambilan data primer dan data sekunder data diambil dengan cara wawancara dan pembagian kationer, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja BAZNAS Kabupaten Solok berdasarkan dimensi makro adalah cukup baik dengan nilai indeks 0.50. Indikator regulasi mendapatkan nilai sangat baik dikarenakan terdapat regulasi mengenai pengelolaan zakat, sedangkan indikator dukungan APBD untuk biaya operasional mendapatkan nilai indeks sangat tidak baik karena tidak terdapat dukungan APBD. Indikator databae mendapatkan nilai indeks kurang baik karena database lembaga zakat resmi, muzakki dan mustahiq yang terdaftar belum lengkap. Selain itu, rasio muzakki individu terhadap jumlah rumah tangga dan rasio muzakki badan usaha terhadap badan usaha yang ada di daerah kabupaten solok adalah rendah. Penilaian kinerja BAZNAS Kabupaten Solok berdasarkan dimensi mikro adalah baik dengan nilai indeks 0.61. Nilai indeks kelembagaan yang meliputi penghimpunan, penyaluran dan pelaporan sudah baik, tetapi nilai variabel pengelolaan cukup baik dikarenakan BAZNAS Kabupaten Solok belum memiliki ISO/Manajemen mutu dan rencana strategi. Selain itu, dampak zakat yang diberikan belum terlihat dikarenakan BAZNAS Kabupaten Solok belum melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi pada sisi material dan spiritual mustahiq.

Penjelasan mengenai penelitian yang sudah ada menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan serangkaian penelitian ini. Karena belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai analisis kinerja BAZNAS dengan pendekatan Indeks Zakat Nasional

(IZN) dengan skala nagari. Penelitian ini Merupakan penelitian Pertama yang meneliti kinerja BAZ dalam ruang lingkup nagari dan merupakan penelitian pertama yang mengukur kinerja BAZ Nagari Sungai Pua. Dimana pada BAZ Nagari Sungai Pua memiliki muzakki yang selalu menyalurkan zakatnya pada BAZ Nagari Sungai Pua. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana lembaga amil zakat dalam berperan sebagai lembaga yang kinerjanya untuk menyalurkan zakat. Penulis berupaya melakukan penelitian mengenai kinerja Badan Amil Zakat Nagari Sungai Pua dengan judul “ANALISIS KINERJA BAZ NAGARI SUNGAI PUA BERDASARKAN INDEKS ZAKAT NASIONAL (IZN) DENGAN PENDEKATAN DIMENSI MIKRO”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang hendak diteliti berdasarkan dari latar belakang penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja dari BAZ Nagari Sungai Pua dalam mengelola zakat dari dimensi mikro berdasar pendekatan Indeks Zakat Nasional tahun 2022?
2. Berapa hasil Indeks Zakat Nasional di BAZ Nagari Sungai Pua 2022 berdasarkan pendekatan dimensi mikro?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan permasalahan antara lain:

1. Mengetahui kinerja perzakatan BAZ Nagari Sungai Pua dari dimensi mikro berdasar pendekatan Indeks Zakat Nasional tahun 2021.
2. Mengetahui hasil nilai Indeks Zakat Nasional di BAZ Nagari Sungai Pua tahun 2022 berdasarkann pendekatan dimensi mikro

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan manfaat:

##### 1. Bagi akademisi

Dari penelitian diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja zakat, serta dapat menjadi bahan pandangan bagi pihak lain guna penelitian yang memiliki maksud yang sama seperti penelitian ini.

##### 2. Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat menjadi lebih paham mengenai kinerja BAZ Nagari Sungai Pua dan termotivasi untuk menyalurkan dana zakatnya di BAZ Nagari Sungai Pua

##### 3. Bagi BAZ Nagari Sungai Pua

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran maupun acuan dalam pengelolaan ataupun penyaluran zakat di kemudian hari. Sehingga dapat memberikan kinerja yang lebih baik kedepannya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan Penelitian Penulis membuat sistematika penulisan penelitian sebagai gambaran menyeluruh mengenai penelitian ini yang terdiri dari :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi pemaparan tinjauan pustaka yang mendukung penelitian yaitu teori–teori tentang perzakatan, lembaga amil zakat, indikator pendekatan indeks zakat nasional, dan kerangka berfikir.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pab ini menjelaskan hasil dari penelitian berupa nilai indeks. Dimana nilai indeks ini nantinya akan menjadi rekomendasi dan evaluasi bagi objek penelitian. BAB V

### PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan penelitian dan saran bagi objek penelitian.